

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE TIPE SCRIPT*
PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Shinta Putri Viska¹, Yenni Fitra Surya², Iis Aprinawati³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan², Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai³

shintaviska27@gmail.com¹

yenni.fitra13@gmail.com²

aprinawatiis@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak siswa pada tema menyayangi tumbuhan dan hewan melalui penerapan model cooperative script kelas III Sekolah Dasar Negeri 012 Langgini. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menyimak siswa dalam proses pembelajaran teman di kelas III. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru dan 10 orang siswa kelas III SDN 012 Langgini. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa model cooperative script dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Hal ini dapat diketahui dari sebelum tindakan presentase ketuntasan keterampilan menyimak siswa hanya mencapai sebesar 30% dan berada pada kategori kurang. Kemudian setelah menerapkan model cooperative script pada siklus I pertemuan I presentase ketuntasan keterampilan menyimak siswa meningkat mencapai 40% dan berada pada kategori kurang sedangkan pada siklus I pertemuan II presentase ketuntasan keterampilan menyimak siswa meningkat mencapai 60% dan berada pada kategori cukup. Pada siklus II pertemuan I presentase ketuntasan keterampilan menyimak siswa meningkat mencapai 80% dan berada pada kategori baik sedangkan pada siklus II pertemuan II presentase ketuntasan keterampilan menyimak siswa meningkat mencapai 90% dan berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model cooperative script dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada tema menyayangi tumbuhan dan hewan kelas III SDN 012 Langgini.

Kata Kunci : Model Cooperative Script, Kemampuan Menyimak

Abstract

This study aims to determine the increase in students' listening skills on the theme of loving plants and animals through the application of the cooperative script model for class III, 012 Langgini Elementary School. This research is motivated by the low listening skills of students in the peer learning process in class III. This research is a classroom action research, which was carried out in two cycles and each cycle consisted of two meetings. The subjects in this study were 1 teacher and 10 class III students at SDN 012 Langgini. Data collection techniques using observation techniques, tests and documentation. While the data analysis technique used is descriptive qualitative and quantitative descriptive analysis. Based on the results of the research and data analysis, it shows that the cooperative script model can improve students' listening skills. This can be seen from before the action the percentage of completeness of students' listening skills only reached 30% and was in the less category. Then after applying the cooperative script model in the first cycle of the first meeting, the percentage of students' listening skill mastery increased to 40% and was in the less category, while in the first cycle, the second meeting, the percentage of students' listening skills mastery increased to 60% and was in the sufficient category. In cycle II meeting I the percentage of students' listening skills mastery increased to 80% and was in the good category while in cycle II meeting II the percentage of

students' listening skills mastery increased to 90% and was in the very good category. Thus it can be concluded that the cooperative script model can improve students' listening skills on the theme of loving plants and animals for class III SDN 012 Langgini.

Keywords: Cooperative Script Model, Listening Ability

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar, karena Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada jenjang SD. Pada pembelajaran di sekolah, siswa akan dibekali berbagai macam keterampilan-keterampilan berbahasa. Dari berbagai keterampilan yang diajarkan di sekolah, bahasa utamanya berguna sebagai alat komunikasi. orang lain dengan berbagai macam suku bangsa yang berbeda adat budaya tersebut. Bahasa Indonesia diajarkan sejak anak usia dini. Hal ini disebabkan pengajaran tersebut dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kehidupan manusia tidak dapat lepas dari kegiatan berbahasa. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang diarahkan pada peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.¹ Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.² Keterampilan-keterampilan tersebut harus diberikan secara tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan.

Perolehan keempat keterampilan berbahasa tersebut melalui urutan yang teratur.³ Hal ini berarti keterampilan berbahasa yang satu akan menjadi dasar perolehan keterampilan berbahasa yang lain. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang diperoleh melalui proses peniruan yang bersifat alamiah. Keterampilan membaca dan menulis diperoleh secara sengaja melalui proses belajar di sekolah. Keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan yang penting untuk dipelajari siswa sekolah dasar, karena kedua

¹ Rizal, M. S. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode *Struktural Analitik Sintetik (Sas)* Terhadap Siswa Kelas I SDN 81 Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2),253-258

² Pratiwi. (2016). Penggunaan Model *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas V SDN Bulak 1 Bendo Megetan. *Metamorfosa Jurnal*, 4(1), 82–92. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/146>

³ Asriyani, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Berbantuan Cerita Rakyat Terhadap Literasi Siswa Kelas III SD. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 1–11.

keterampilan berbahasa tersebut digunakan dalam komunikasi tertulis atau tidak langsung. Membaca adalah suatu proses memahami bahasa tulis. Membaca mempunyai peran dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Melalui membaca, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diketahui serta dipahami.

Keterampilan menulis adalah keterampilan dalam mencurahkan pikiran, gagasan, pendapat tentang suatu konsep, pernyataan terhadap suatu keinginan dan bentuk ungkapan isi hati penulis dengan menggunakan bahasa tulis.⁴ Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Keterampilan berbicara merupakan sesuatu yang khas pada manusia karena berbicara adalah satu sistem komunikasi dimana seseorang mengutarakan pendapat dan perasaan hati dan maksud seseorang melalui pendengar.

Dari keempat keterampilan tersebut, menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang dikuasai oleh siswa. Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, kegiatan menyimak sangat penting. Baik dalam pengajaran bahasa maupun kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan menyimak harus dimiliki oleh setiap orang maupun siswa.

Menurut survei yang dilakukan oleh Ngalimun dan Alfulaila menyatakan bahwa hampir 53% dari waktu yang digunakan pelajar digunakan untuk menyimak, 17% untuk membaca, 16% untuk berbicara dan 14% untuk menulis.⁵ Dari data tersebut dapat terlihat bahwa betapa banyak waktu yang dibutuhkan untuk menyimak. Selain itu, hasil dari penelitian Brown menyatakan bahwa 70% dari jam bangun orang dewasa dipergunakan untuk berkomunikasi baik secara santai maupun serius dan 45% dari waktu tersebut digunakan untuk menyimak.⁶ Dari kedua penelitian tersebut dapat dilihat bahwa waktu yang digunakan untuk menyimak lebih banyak dibandingkan waktu yang digunakan untuk berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menyimak di sekolah perlu diberikan perhatian agar seimbang dengan persentase menyimak dalam kegiatan sehari-hari.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui

⁴ Rezkita. (2020). *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Media Boneka Tangan (Hand Puppet) Siswa Kelas II SD Angkasa 1 Meros*. Universitas Muhammadiyah Makasar.

⁵ Buduanti, Y. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Setiadarma)1 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Pedagogik*, 4(1), 70–76.

⁶ Hariyanto. (2021). pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas III SD Negeri 01 Arjosari Kecamatan Kalipare Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. *Seminar Nasioanal PGSD UNIKAMA*, 5(5), 243–249.

ujaran atau bahasa lisan.⁷ Menyimak merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang memerlukan ketajaman perhatian, konsentrasi, sikap mental yang aktif dan kecerdasan dalam mengasimilasi serta menerapkan setiap gagasan. Kemampuan menyimak adalah kemampuan berbahasa pertama yang dimiliki oleh manusia dalam pemerolehan bahasa.⁸

Berdasarkan pengertian menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian menyimak adalah suatu proses menyimak dengan konsentrasi dan perhatian penuh guna mendapatkan informasi dari apa yang telah didengar dan dapat memahami apa yang telah didengarkan. Dalam kegiatan menyimak cerita terjadi interaksi dan proses komunikasi berupa penyampaian isi cerita dari seorang sumber pesan yaitu guru kepada penerima pesan yaitu siswa. Untuk itu mengajarkan keterampilan menyimak yang benar sangat diperlukan agar siswa dapat mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas III SD Negeri 012 Langgini selama pembelajaran, terlihat bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam mendengarkan cerita. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, peran guru lebih banyak dari pada siswa. Siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dan biasanya dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Saat belajar mendengarkan cerita, siswa terlihat kurang antusias saat cerita dibacakan oleh guru. Masih banyak siswa yang bercerita dengan temannya dan juga sibuk bermain sendiri, sehingga tidak memahami isi cerita yang dibacakan guru dan kesulitan ketika diminta untuk menceritakan kembali. Hal ini terlihat dari tulisan pendek siswa.

Berdasarkan 10 orang siswa yang guru amati pada proses belajar mengajar didapatkan bahwa 7 orang siswa mengalami kesulitan dalam menyimak pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari pertanyaan guru tentang menanyakan kembali isi dari materi pelajaran yang disimak siswa pada saat belajar, maka ditemukan rendahnya kemampuan menyimak teks siswa yang dibuktikan bahwa dari 10 siswa ditemukan 2 orang siswa tidak mampu menyebutkan tokoh dari cerita yang disimak, 3 orang siswa tidak mampu menyebutkan latar cerita yang disimak, 4 orang siswa tidak mampu menyebutkan alur cerita yang disimak, 6 orang siswa tidak mampu menyebutkan tema cerita yang disimak, 5 orang siswa tidak mampu menyebutkan pesan atau amanat dari cerita yang disimak.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar sangat mengandalkan

⁷ Ariska. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Murid Kelas V SD Negeri 17 Prang Luara Kecamatan Tondomg Tallasa Kabupaten Pangkep*. Universitas Muhammadiyah Makasar.

⁸ Idanurani., N. (2021). Penerapan Strategi *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(2), 361–366. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1021>

penggunaan model-model yang aplikatif dan menarik agar siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia.⁹ Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan untuk materi menyimak adalah model pembelajaran *Cooperative Script*. Perlu diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script* yang dapat membantu meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Setiap model pembelajaran memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda-beda. Model *Cooperative Script* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak..

Sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan oleh Ratna Dewi dengan judul Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Murid dalam Menyimak Berita melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script* Kelas VI SDN 004. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar murid dan aktivitas dalam pembelajaran menyimak cerita. Model *Cooperative Script* merupakan model untuk meningkatkan minat membaca sekaligus meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu teks bacaan. Model pembelajaran ini merupakan model kerja kelompok berpasangan kemudian kelompok secara lisan bergiliran merangkum bagian-bagian materi yang dipelajari. Model *Cooperative Script* ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) untuk mengetahui perencanaan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III SDN 012 Langgini 2) untuk mengetahui pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III SDN 012 Langgini, dan 3) untuk mengetahui peningkatan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III SDN 012 Langgini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru.¹⁰ Penelitian dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus.¹¹ Subjek

⁹ Aprinawati, I. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Metode *Role Playing* Pada Kelas I SDN 001 Bangkinang. *Jurnal: Lembar Ilmu Kependidikan*, 46(1), 16-22.

¹⁰ Surya, Y., F. (2017). Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*.

¹¹ Fadhilaturrahmi, F. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 109-118.

Penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 012 Langgini yang berjumlah 10 siswa, yang terdiri dari 4 laki-laki dan 6 perempuan. Peneliti mengambil subjek di kelas III karena keterampilan menyimak siswa masih rendah. PTK tersebut dilaksanakan dalam 2 siklus, persiklus terdiri dari 4 bagian yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.¹²

Data yang akurat dan lengkap sangat diperlukan dalam suatu proses penelitian, maka untuk memperoleh data tersebut diperlukan berbagai teknik pengumpulan data, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa berdasarkan proses pembelajaran dengan penerapan model *Cooperative Script*. Sedangkan untuk menganalisis data berbentuk nilai pada tes belajar peserta didik menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Adapun kriteria tersebut yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Penggolongan Keterampilan Menyimak Cerita

Interval	Kategori
88 – 100	Sangat baik
75 – 87	Baik
61 – 74	Cukup
47 – 60	Kurang

Untuk menghitung keberhasilan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memahami materi pembelajaran yang telah di pelajari. Apabila secara klasikal pada siklus kedua telah mencapai angka sebesar 80% pada penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil dan siklus dapat dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan yang diperoleh pada saat pratindakan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan silabus, membuat RPP sesuai dengan langkah-langkah model *cooperative script*, dan juga mempersiapkan

¹² Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Juli 2022. Kegiatan awal dilaksanakan selama ± 10 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama ± 45 menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 15 menit. Materi yang di bahas adalah menyebutkan tokoh dan penokohan atau watak dalam cerita, menyebutkan latar tema cerita, menyebutkan alur penelitian cerita, menyebutkan tema cerita yang disimak dan menjelaskan pesan atau amanat dari cerita yang disimak. Sedangkan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Juli 2022. Materi yang dibahas masih sama yaitu menyebutkan tokoh dan penokohan atau watak dalam cerita, menyebutkan larat tema cerita, menyebutkan alur penelitian cerita, menyebutkan tema cerita yang disimak dan menjelaskan pesan atau amanat dari cerita yang disimak. Kegiatan awal dilaksanakan selama ± 10 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama ± 45 menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 15 menit. Setelah melakukan tindakan maka guru memberikan tes keterampilan menyimak cerita kepada siswa. Adapun hasil tes keterampilan menyimak siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Menyimak Cerita
Siswa Kelas III SDN 012 Langgini Pada Siklus I

Skor	Kategori	Siklus I			
		PI		PII	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
88-100	Sangat baik	-	-	1	-
75-87	Baik	3	-	4	-
61-74	Cukup	1	2	1	1
47-60	Kurang	-	4	-	3
Jumlah		4	6	6	4
Presentase %		40%	60%	60%	40%
Kategori		Kurang		Cukup	

Diketahui bahwa presentase ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan I yaitu 40% atau 4 orang siswa yang tuntas. Presentase yang tidak tuntas adalah 60% atau 6 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil presentase siswa pada siklus I pertemuan I berada pada kategori kurang. Sedangkan presentase ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan II yaitu 60% atau 6 orang siswa yang tuntas. Presentase yang tidak tuntas adalah 40% atau 4 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil presentase siswa pada siklus I pertemuan II berada pada kategori kurang. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan II terjadi peningkatan namun belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Setelah melihat perkembangan siswa pada siklus I maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan silabus, membuat RPP sesuai dengan langkah-langkah model *cooperative script*, dan juga mempersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 25 Juli 2022. Kegiatan awal dilaksanakan selama ± 10 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama ± 45 menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 15 menit. Materi yang di bahas adalah menyebutkan tokoh dan penokohan atau watak dalam cerita, menyebutkan latar tema cerita, menyebutkan alur penelitian cerita, menyebutkan tema cerita yang disimak dan menjelaskan pesan atau amanat dari cerita yang disimak. Sedangkan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Juli 2022. Materi yang dibahas masih sama yaitu menyebutkan tokoh dan penokohan atau watak dalam cerita, menyebutkan larat tema cerita, menyebutkan alur penelitian cerita, menyebutkan tema cerita yang disimak dan menjelaskan pesan atau amanat dari cerita yang disimak. Kegiatan awal dilaksanakan selama ± 10 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama ± 45 menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 15 menit. Setelah melakukan tindakan maka guru memberikan tes keterampilan menyimak cerita kepada siswa. Adapun hasil tes keterampilan menyimak siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Menyimak Cerita
Pada Siswa Kelas III SDN 012 Langgini Pada Siklus II

Skor	Kategori	Siklus II			
		PI		PII	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
88-100	Sangat baik	3	-	6	-
75-87	Baik	5	-	3	1
61-74	Cukup	-	-	-	-
47-60	Kurang	-	2	-	-
Jumlah		8	2	9	1
Presentase %		80%	20%	90%	10%
Kategori		Baik		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan siswa pada siklus II pertemuan I mencapai 80% atau 8 orang siswa yang tuntas. Presentase yang tidak tuntas adalah 20% atau 2 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil presentase siswa pada siklus I pertemuan I berada pada kategori baik. Sedangkan presentase ketuntasan siswa pada siklus II pertemuan II yaitu 90% atau 9 orang siswa yang tuntas. Presentase yang tidak tuntas adalah 10% atau 1 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil presentase siswa pada siklus II pertemuan II berada pada kategori sangat baik. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil evaluasi pada siklus II sudah mencapai kriteria

keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% sehingga penelitian ini dapat dihentikan.

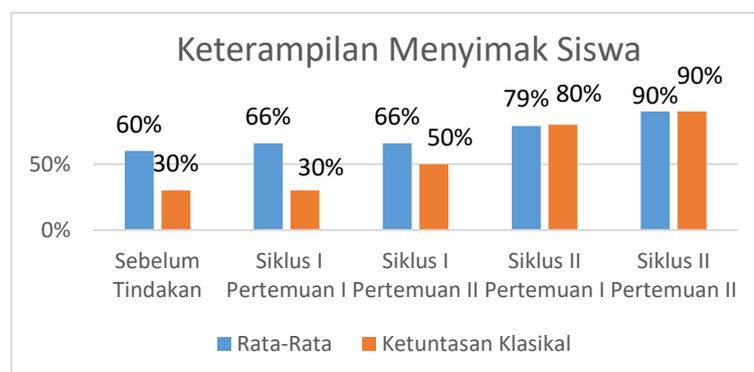
Sebagaimana diketahui pada siklus I keterampilan menyimak cerita siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan, begitu juga pada siklus II meningkat dibandingkan siklus I. Peningkatan keterampilan menyimak cerita siswa dari sebelum tindakan hingga siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas III SDN 012 Langgini Dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Data Awal	Siklus I		Siklus II	
		PI	PII	PI	PII
Persentase Klasikal	30%	40%	60%	80%	90%
Siswa yang Tuntas	3	4	6	8	9
Siswa yang Tidak Tuntas	7	6	4	2	1
Kategori	Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada sebelum tindakan siswa yang tuntas hanya 3 orang siswa atau 30% siswa yang tuntas dan sebanyak 7 orang siswa atau 70% siswa yang tidak tuntas, dan berada pada kategori kurang. Pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 4 orang siswa atau 40% siswa yang tuntas dan sebanyak 6 orang siswa atau 60% siswa yang tidak tuntas, dan berada pada kategori kurang. Pada siklus I pertemuan II meningkat lagi menjadi 6 orang siswa atau 60% siswa yang tuntas dan sebanyak 4 orang siswa atau 40% siswa yang tidak tuntas, dan berada pada kategori cukup. Pada siklus II pertemuan I meningkat lagi menjadi 8 orang siswa atau 80% siswa yang tuntas dan sebanyak 2 orang siswa atau 20% siswa yang tidak tuntas, dan berada pada kategori baik. Kemudian pada siklus II pertemuan II meningkat lagi menjadi 9 orang siswa atau 90% siswa yang tuntas dan sebanyak 1 orang siswa atau 10% siswa yang tidak tuntas, dan berada pada kategori baik. Dengan demikian terdapat peningkatan keterampilan menyimak cerita siswa kelas III SDN 012 Langgini dengan menggunakan model *cooperative script*.

Berdasarkan tes dari keterampilan menyimak cerita siswa dari pratindakan, siklus I dan II yang telah dilaksanakan dari diagram berikut:



Gambar 1. Grafik Kemampuan Menyimak Cerita Pratindakan, Siklus I dan Siklus I

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan seperti yang disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III SDN 012 Langgini. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil tes keterampilan menyimak siswa dengan menggunakan model *cooperative script* mulai dari sebelum tindakan presentase ketuntasan keterampilan menyimak siswa hanya mencapai sebesar 30% dan berada pada kategori kurang. Kemudian setelah menerapkan model *cooperative script* pada siklus I pertemuan I presentase ketuntasan keterampilan menyimak siswa meningkat mencapai 40% dan berada pada kategori kurang sedangkan pada siklus I pertemuan II presentase ketuntasan keterampilan menyimak siswa meningkat mencapai 60% dan berada pada kategori cukup. Pada siklus II pertemuan I presentase ketuntasan keterampilan menyimak siswa meningkat mencapai 80% dan berada pada kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan II presentase ketuntasan keterampilan menyimak siswa meningkat mencapai 90% dan berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *cooperative script* dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada siswa kelas III SDN 012 Langgini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinawati, I. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Metode *Role Playing* Pada Kelas I SDN 001 Bangkinang. *Jurnal: Lembar Ilmu Kependidikan*, 46(1), 16-22.
- Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ariska. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Murid Kelas V SD Negeri 17 Prang Luara Kecamatan Tondomg Tallasa Kabupaten Pangkep*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Asriyani, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Berbantuan Cerita Rakyat Terhadap Literasi Siswa Kelas III SD. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 1-11.
- Buduanti, Y. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Setiadarma)1 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Pedagogik*, 4(1), 70-76.
- Fadhilaturrahmi, F. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 109-118.
- Hariyanto. (2021). pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas III SD Negeri 01 Arjosari Kecamatan Kalipare Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. *Seminar Nasioanal PGSD UNIKAMA*, 5(5), 243-249.
- Idanurani., N. (2021). Penerapan Strategi Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan

- Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(2), 361–366. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1021>
- Pratiwi. (2016). Penggunaan Model Cooperative Script Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas V SDN Bulak 1 Bendo Megetan. *Metamorfosa Jurnal*, 4(1), 82–92. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/146>
- Rezkita. (2020). *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Media Boneka Tangan (Hand Puppet) Siswa Kelas II SD Angkasa 1 Meros*. Universitas Muhammadiyah Makasar.¹
- Idanurani., N. (2021). Penerapan Strategi Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(2), 361–366. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1021>
- Rizal, M., S. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode *Struktural Analitik Sintetik (Sas)* Terhadap Siswa Kelas I SDN 81 Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 253-258
- Surya, Y., F. (2017). Penerapan Model *Numbered Head Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*.